

## Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Nafaisul Mustajada<sup>1</sup>, Tamama Hafizah<sup>2</sup>, Rani Selviani<sup>3</sup>, Nelson<sup>4</sup>, Ngadri<sup>5</sup>, Muhammad Idris<sup>6</sup>

IAIN Curup<sup>12345</sup>, Bengkulu, Indonesia

nafaisulmustajada@gmail.com<sup>1</sup>, tamamahafizah5@gmail.com<sup>2</sup>, raniratu1104@gmail.com<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 6 Juni 2024  
Halaman : 149-155

### Abstract

This research aims to examine the implementation of the ISMUBA curriculum in Muhammadiyah-based Islamic education institutions. The research method uses pfield research using a qualitative approach. This approach is used to study and gain in-depth meaning regarding the development and implementation of the PAI curriculum at SMP Muhammadiyah 2 Curup. The results of the research show that the development carried out at Muhammadiyah Curup Middle School is carried out in two aspects, namely development in the classroom and development outside the classroom. Curriculum development in the classroom is carried out by ISMUBA teachers by developing a teaching and learning process which includes learning strategies, methods and learning media. Meanwhile, the development of the ISMUBA curriculum outside the classroom was developed by creating a religious atmosphere to further maximize the process of internalizing character and religious values for students. Implementing the ISMUBA curriculum at Muhammadiyah Curup Middle School, one of the teachers still uses the KTSP 2013 curriculum even though the school curriculum generally uses the Merdeka curriculum. In implementation in the classroom, PAI teachers do not prepare learning tools optimally. However, this can be overcome by teachers remaining professional in teaching.

### Keywords:

Development  
Implementation  
ISMUBA Curriculum  
Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang penerapan kurikulum ISMUBA pada lembaga pendidikan Islam berbasis Muhammadiyah. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan memperoleh makna secara mendalam tentang pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Hasil dari penelitian bahwa pengembangan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Curup dilakukan dalam dua aspek, yaitu pengembangan di dalam kelas dan pengembangan di luar kelas. Pengembangan kurikulum di dalam kelas dilakukan oleh guru ISMUBA dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kurikulum ISMUBA di luar kelas dikembangkan dengan menciptakan suasana religius untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Implementasi kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Curup, salah satu guru masih menggunakan kurikulum KTSP 2013 meski kurikulum sekolah secara umum menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam implementasi di kelas, guru PAI tidak begitu maksimal menyiapkan perangkat pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan tetap profesionalnya guru dalam mengajar.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Implementasi, Kurikulum ISMUBA, Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai a plan of learning, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan (Abdullah, 1999).

Sebagai salah satu komponen penting, kurikulum dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam pengembangan kurikulum yang kiranya perlu dilakukan untuk ketercapaian kompetensi peserta didik untuk dapat tetap survive di era milenial. Keberhasilan suatu bangsa dapat tercermin dari sistem pendidikannya, pendidikan

memiliki peran penting untuk membantu manusia maupun sekelompok manusia dalam mengembangkan pandangan hidup. (bagaimana manusia menjalani hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan keterampilan hidup, yang dalam konteks pendidikan Islam harus bernafaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah(Juwariyah, 2004).

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut(Mahfud Junaidi Mansur, 2005). Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu agama Islam, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang tangguh, kuat dan unggul dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik factor internal maupun faktor eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang "gagap" dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud(Syamsul Bahri, 2011).

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan dan implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah sebagai langkah menjawab tantangan yang diberikan pada setiap zaman dan masyarakat. Hal ini pula yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Curup yang juga melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan mini riset tentang pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 2 Curup?

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan memperoleh makna secara mendalam tentang pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati(Lexy. J. Moleong, 2010). Ini jelas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan faktafakta yang terdapat di lapangan. Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Peneliti melihat potret empirik mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Analisis data di lapangan dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, pengorganisasian dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, dan penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ialah guru PAI dan kepala sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil mini riset yang telah dilakukan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1 Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Pengembangan kurikulum PAI di sekolah, dilaksanakan dalam dua segi, yaitu pengembangan didalam kelas (intenal) dan diluar kelas (eksternal). Pengembangan didalam kelas dilaksanakan oleh guru PAI, Sekolah SMP muhammadiyah menggunakan pendidikan ISMUBA (Al-Islam KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab) dan system pembelajarannya sesuai standarisasi pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan ISMUBA merupakan ciri khas dan keunggulan sekolah Muhammadiyah

Pengembangan kurikulum ISMUBA dilakukan oleh guru yang berkompeten, dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang sudah dirancang pada silabus dan RPP. Didalam materi ISMBU ada Al Islam, KMD (Kemuhammadiyah) dan Bahasa Arab, mata pelajaran Al Islam terdiri dari, Al-Qur'an dan hadis, Aqidah Akhlak, Ibadah (fiqih), dan Tarih/Sejarah Islam.

Dalam hal ini, guru ISMUBA diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan mengkontekstualisasikan materi pembelajaran. Sedangkan dalam media pembelajaran, guru ISMUBA mengaku lebih variatif dalam penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran .

Dalam pembelajaran ISMUBA, guru juga menanamkan Ideologi keMuhammadiyah dengan menilik sejarah dan para tokoh Muhammadiyah. Dengan demikian, peserta didik dapat termotivasi untuk dapat berkarya nyata seperti memajukan keorganisasiannya, serta melestrari nilai-nilai Muhammadiyah.

Sementara itu, dalam pengembangan kurikulum ISMUBA di luar kelas dikembangkan dengan menciptakan suasana religius untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pendidikan ISMUBA, seperti: membaca ayat suci al Quran sebelum proses belajar mengajar, menghafalkan al Quran, shalat dhuha bersama, tausiyah rutin setiap bulan yang diadakan diluar sekolahan dan kegiatan lainnya yang menunjang pendidikan ISMUBA.

#### 2 Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Dalam mengimplementasikan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Curup, guru ISMUBA telah memahami isi dalam kurikulum tersebut. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dikelas yang menyesuaikan dengan kurikulum ISMUBA. Tetapi, pada proses pembelajarannya masih ada beberapa guru yang tidak menerapkannya. Untuk kelas IX, guru ISMUBA masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Dikarenakan, dalam penerapannya kurikulum ISMUBA disekolah melalui system bertahap. sedangkan kurikulum sekolah secara umum telah menggunakan kurikulum 2013.

Menurut Ibu Lismarini, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup, menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dan bertujuan akan memberikan wawasan ilmu yang terpadu dan berimbang. Ditambah dengan berbagai kegiatan yang menunjang daya olah raga, olah pikir dan olah jiwa, diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan dirinya sebagai "Insan Kammil"<sup>1</sup>.

Kurikulum ISMUBA hanya dipergunakan untuk pendidikan agama Islam (Al-Islam), khususnya di sekolah Muhammadiyah. Kurikulum ini, tidak dipergunakan untuk mata pelajaran umum. Oleh karena itu, diharapkan pada guru ISMUBA untuk dapat mengaplikasikan kedalam

---

<sup>1</sup> Wawancara, Kepala Sekolah Ibu lismarini, Selasa, 04 Juni 2024, pukul, 09:30 WIB

proses belajar mengajar dikelas. Tetapi, dalam lapangannya atau realitanya masih ada guru yang tidak menerapkan atau mengaplikasikan kurikulum tersebut. Salah satunya guru masih menggunakan kurikulum KTSP. Karena dari segi teknis, kurikulum KTSP lebih mudah diaplikasikan dalam pembelajaran.

Ada beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran ISMUBA, seperti yang dikatakan oleh bapak Irfandi Rahman, bahwasanya guru ISMUBA disini sekolah ini masuk kurang dalam pengadaan tenaga pendidik, guru ISMUBA yang dimiliki pihak sekolah saat ini hanya 5 guru saja termasuk kepala sekolah didalamnya dan guru ISMUBA sendiri bisa menggampu 3 (tiga) mata pelajaran sekaligus<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, pihak sekolah seharusnya segera mencari dan mengadakan guru ISMUBA agar dapat mencukupi dari kekurangan tersebut, Padahal dalam prosedurnya, setiap guru ISMUBA hanya menggampu 1 (satu) mata pelajaran tidak boleh lebih. Karena dapat mempengaruhi terhadap pengelolaan pembelajaran dikelas, keefektifitas pembelajaran berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak efisien. demikian akan berimbas pada perkembangan intelektual peserta didik dalam memahami materi al-Islam

Proses pembelajaran ISMUBA yang dilakukan oleh guru ISMUBA menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan kelompok. Meski begitu, dalam pengembangannya juga harus menyesuaikan kondisi dan situasi dikelas. Dalam pembelajaran ISMUBA yang disampaikannya sebisa mungkin guru mengkontekstualisasikan dalam kehidupan sekarang atau keadaan yang terjadi saat ini. Hal ini, dilakukan untuk mengingat semakin kompleksnya dinamika kehidupan, dan hal itu sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat bertahan dan siap menghadapi tantangan dan perubahan zaman

Sementara, terkait kesiapan perangkat pembelajaran, guru ISMUBA secara rutin mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun silabus. Meski begitu, dalam pengaplikasiannya ada juga beberapa guru yang tidak menggunakan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, karena menyesuaikan kondisi dan situasi dikelas, dengan alasan agar penyampaian materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dan tidak terbuang sia-sia apa yang disampaikan.

Tahap akhir dari implementasi kurikulum ISMUBA/PAI di SMP Muhammadiyah adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan kebijakan sekolah, yaitu meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian praktek, ujian akhir semester, tugas dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menilai ketiga aspek yang masuk dalam penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu, faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Curup, yaitu: 1) faktor pendukung, seperti siswa yang responsif, dukungan melalui religius culture di sekolah, dan optimalisasi melalui mata pelajaran Pendidikan ISMUBA. Kedua, faktor penghambat, seperti sarana dan prasarana, terbatasnya guru ISMUBA di sekolah, serta peran orang tua yang masih minim untuk mendukung program-program sekolah.

## B. PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah 2 Curup tidak menggunakan kurikulum pendidikan agama Islam, melainkan menggunakan kurikulum ISMUBA, yang sudah menjadi keunggulan dan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Menurut Tasman Hamimi, ISMUBA merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan ISMUBA memiliki motivasi dan tujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pengalaman dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, disiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Quran dan As-sunnah (Mulyono, 2014).

---

<sup>2</sup> Wawancara, Guru ISMUBA, Bapak Andi, Rabu, 05 Juni 2024, pukul 12.25 Wib

ISMUBA adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah (Suliswiyadi, 2013). Bahwasannya materi ISMUBA sekolah Muhammadiyah tak jauh beda dengan apa yang diterapkan disekolah pada umumnya. Perbeda yang menyolok dalam materi ISMUBA dan materi PAI disekolah umum ialah isi kurikulum dan buku ajar yang dijadikan pegangan guru dalam mengajar, buku ajar pada materi ISMUBA disusun oleh Majelis Pendidikan Muhammadiyah bukan dari pemerintah pusat, sedangkan yang dipakai oleh sekolah umum menggunakan buku yang sudah ditentukan dari pusat/pemerintah. Pembelajaran ISMUBA diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari kurikulum ISMUBA dan tetep menjadi keunggulan sekolah Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA di dalam kelas yang dilakukan oleh beberapa guru ISMUBA dirasa masih kurang maksimal mengingat tidak disiapkannya secara rutin perangkat pembelajaran. Padahal kompetensi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran nantinya.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi social (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga, telah memiliki standarisasi atau syarat dalam menentukan guru ISMUBA. Sesuai dengan lampiran surat keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Bab V Tentang Standar Guru Pendidikan ISMUBA<sup>3</sup>.

Kenyataan di lapangan banyak guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi tersebut. Untuk itu guru harus banyak belajar dan berlatih karena pada dasarnya tidak ada guru yang tak bisa mengajar. Maka, untuk mengatasi hal tersebut, seperti telah disinggung sedikit di atas, pihak sekolah harus segera mencari tambahan guru, untuk mencukupi kapasitas yang diperlukan pada pendidikan ISMUBA dan guru juga ikut berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan bagi guru yang belum pengalaman di bidang studinya. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan kualitas output sekolah pun dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan sekolah dan organisasi Muhammadiyah.

Pengembangan kurikulum disekolah masih perlu dilakukan pembenahan terutama pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ISMUBA. Guru ISMUBA dalam melaksanakan tugasnya dirasa perlu untuk lebih inovatif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga bukan metode itu-itu saja (monoton) yang banyak diterapkan. Terutama bagi guru baru atau kurangnya pengalaman dalam mengajar, oleh karena itu, kepala sekolah/pihak sekolah dirasa perlu untuk selalu membimbing dan memberi arahan dan mengirim setiap ada pelatihan guru.

Sementara, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar kelas, boleh dikatakan cukup baik dalam menciptakan suasana religius. Menurut Asmaun Sahlan, bahwa salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya Dengan ini, dapat menciptakan budaya religius (religious culture) di sekolah sebagai bentuk pengembangan Pendidikan ISMUBA dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya ekstra kurikuler seperti Tapak Suci, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathn (HW) yang satu sama lainnya saling terintegrasi oleh pendidikan dan social masyarakat (sociality humanism).

Selain itu, adanya mata pelajaran Pendidikan Ke-Muhammadiyah juga turut adil dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pengembangan intelektual peserta didik. Selain itu, pendidikan ISMUBA memberikan kekhasan dan keunggulan pada sekolah Muhammadiyah yang memiliki keunikan dan keunggulan didalamnya. Mata pelajaran Pendidikan ISMUBA juga menanamkan ideologi ke-Kemuhammadiyah pada peserta didik, bertujuan untuk membentuk kader-kader yang memiliki keunggulan dalam IPTEK dan IMTAQnya. Sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Lampiran Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tentang Standar Guru ISMUBA, BAB V, No. 98/KEP/1.4/F/2017.

perkataan K.H Ahmad Dahlan yaitu, "Hidup-Hidupilah Muhammadiyah dan jangan engkau mencari hidup di Muhammadiyah".

Mata pelajaran ISMUBA juga diampu oleh guru ISMUBA yang memiliki pengalaman didalamnya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat semakin kompleksnya dinamika kehidupan, dan peserta didik perlu untuk memiliki sebuah pegangan supaya tidak mudah goyah, yaitu akidah serta akhlak yang karimah. Penciptaan nilai religius dan kebudayaan disekolah ini harus didukung oleh seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah. Pendidikan Muhammadiyah mempunyai pendidikan yang berelevansi dengan lingkungan kehidupan, yang melahirkan prinsip amaliah, amal ilmiah (Fandi Ahmad, 2015). jadi ilmu akan bermanfaat ketika diamalkan untuk kepentingan masyarakat banyak. Namun terlepas dari hal itu, untuk mewujudkannya harus diimbangi dengan partisipasi aktif orang tua sebagai respon dari hasil belajar peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum dibagi, menjadi dua partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif menunjuk pada frekuensi keikutsertaan orang tua dan masyarakat terhadap pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Sementara partisipasi kualitatif menunjuk pada tingkat dan derajatnya. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi partner orang tua dan masyarakat (Muhammad Nasir, 2009)

## **KESIMPULAN**

Kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah Curup ialah Kurikulum ISMUBA bukan kurikulum PAI. Pengembangan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Curup dilakukan dalam dua aspek, yaitu pengembangan di dalam kelas dan pengembangan di luar kelas. Pengembangan kurikulum di dalam kelas dilakukan oleh guru ISMUBA dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kurikulum ISMUBA di luar kelas dikembangkan dengan menciptakan suasana religius untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik.

Implementasi kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Curup, salah satu guru masih menggunakan kurikulum KTSP 2013 meski kurikulum sekolah secara umum menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam implementasi di kelas, guru PAI tidak begitu maksimal menyiapkan perangkat pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan tetap profesionalnya guru dalam mengajar.

Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Curup mengarah pada ilmu agama yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan (sains). Dalam pembelajaran ISMUBA guru juga tak luput untuk menanamkan ideologi keMuhammadiyah kepada peserta didik terlepas dari mata pelajaran KeMuhammadiyah (KMD). Hal ini dilakukan untuk mengingat ciri khasan dan keunggulan dari sekolah SMP Muhammadiyah, yang merupakan sekolah di bawah naungan Majelis Pendidikan Muhammadiyah.

## **REFERENCES**

- Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999), hal. 3.
- Fandi Ahmad, Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, Profetika, Jurnal: Studi Islam, Vol. 16, No. 02, Desember, 2015, hlm. 151
- Juwariyah, Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2004, hlm. 193.
- Lampiran Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tentang Standar Guru ISMUBA, BAB V, No. 98/KEP/1.4/F/2017.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.
- Mahfud Junaidi Mansur, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 7.
- Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah", Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember 2009, hal. 295.
- Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA, Mudarisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014, hlm. 114-140

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomer. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VI, Pasal 28, tahun 2005,

Suliswiyadi, Pembelajaran Al-Islam Reflektif, (UMMgl Press: Gramasurya, 2013), hlm. 72

Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 16.

Wawancara, Guru ISMUBA, Bapak Andi, Rabu, 05 Juni 2024, pukul 12.25 Wib

Wawancara, Kepala Sekolah Ibu lismarini, Selasa, 04 Juni 2024, pukul, 09:30 WIB